

Ruang hidup psikologis dalam kaitannya dengan kemampuan mengajar guru: studi pada lulusan FPMIPA program S1 IKIP Manado mulai tahun 1985/1986 yang sudah mengajar pada SMA di Kotamadya Manado dan Kabupaten Minahasa

I Nyoman Surna, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82719&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Pengajuan masalah ini bersumber dari pengamatan, ungkapan kalangan pemakai jasa pendidikan, pengamat pendidikan di mana kemampuan mengajar guru khususnya guru MIPA tamatan FPMIPA program S1 IKIP Manado yang sudah mengajar pada SLTA di Kotamadya Manado dan Kabupaten Minahasa, belum menampakkan kemampuan mengajar yang diharapkan. Mereka siap untuk ditatar dan bukan siap untuk mengajar. Isu yang dilekatkan juga adalah menurunnya prestasi belajar siswa SMTA dalam bidang studi matematika dan ilmu pengetahuan alam. Terbukti dari hasil ujian tulis sipenmaru tahun 1988/1889, di mana hasilnya menempati urutan yang kurang menguntungkan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa SMTA dari daerah lainnya di Indonesia.

Setelah ditelusuri lebih jauh diambil kesimpulan sementara bahwa ruang hidup (life space) guru dianggap mempunyai hubungan tertentu dengan kemampuan mengajarnya. Life space adalah inti teori Lewin. Life space adalah hasil interaksi antara pribadi dan lingkungan psikologisnya yang dihadapi sekarang ini (prinsip kekinian Lewin).

Ada dua variabel yang diamati dalam ruang hidup psikoologis yaitu: penghayatan terhadap pekerjaan guru dan kebutuhan hidup guru dan kedua variabel tersebut dilihat kontribusinya terhadap kemampuan, mengajar guru. Tujuan penelitian ini adalah mencari keterkaitan antara ketiga variabel tersebut.

Sebagai instrumen pengumpul data digunakan angket yang telah teruji kesahihan dan keandalannya. Subjek penelitiannya adalah guru-guru lulusan FPMIFA program S1 IKIP Manado yang sudah mengajar mulai tahun 1985/1986 pada SMA Negeri di Kotamadya Manado dan Kabupaten Minahasa. Jumlah anggota populasi adalah 92 orang (teknik sensus). Untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan mengajar guru yang dipandang lebih objektif diambil 10 orang siswa secara acak untuk menilai 1 orang guru. Analisa data yang digunakan adalah analisa regresi sederhana dan jamak dan korelasi sederhana dan jamak. Analisa tersebut digunakan setelah terlebih dahulu diuji asumsi statistiknya.

Setelah data hasil penelitian dianalisis, ternyata penghayatan terhadap pekerjaan guru dan kebutuhan hidup guru mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kemampuan, mengajar guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Dan ternyata variabel kebutuhan hidup guru mempunyai pengaruh yang lebih menonjol terhadap kemampuan mengajar guru jika dibandingkan dengan pengaruh penghayatan terhadap pekerjaan guru terhadap kemampuan mengajar guru. Salah satu konsekuensi hasil penelitian ini yakni: jika ingin meningkatkan kemampuan mengajar guru haruslah dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan

hidup guru dan upaya penumbuhan penghayatan terhadap pekerjaan guru.

